

BAB 5 PEMBAHASAN

5.1. Uji Asumsi

Melakukan analisa data perlu disertai dengan melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji asumsi dapat dilihat pada lampiran.

5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang telah dihimpun tersebar dengan normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan data dapat dikatakan normal apabila nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas tertera sebagai berikut:

- a. Hasil uji normalitas pada Skala Stres diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,522 dan nilai $p = 0,948$ ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, data variabel stres terdistribusi normal.
- b. Hasil uji normalitas pada Skala Dukungan Sosial teman sebaya diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,879 dan nilai $p = 0,422$ ($p > 0,05$). Dengan demikian data variabel dukungan sosial teman sebaya terdistribusi normal.

5.1.2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dikatakan linear atau tidak. Berdasarkan uji linieritas, didapatkan hasil F_{linear} adalah 11,264 dengan nilai $p = 0,002$ yang artinya kedua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier ($p < 0,05$).

5.2. Hasil Analisis Data

5.2.1. Uji Korelasi

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Product Moment* Pearson. Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis hubungan antara Stres dan Dukungan Sosial Teman Sebaya yaitu -0,516 dengan nilai $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kedua variabel yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis “terdapat hubungan negatif antara stres dan dukungan sosial teman sebaya pada anggota masyarakat yang terjangkit Covid-19 dengan komorbid diabetes melitus. Hasil korelasi dapat dilihat pada lampiran.

5.2.2. Uji Tambahan

Uji tambahan dilakukan oleh peneliti berupa uji korelasi antara aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya dengan stres. Hasil uji korelasi tersebut menunjukkan aspek dukungan emosi mempunyai hasil korelasi -0,405, dukungan instrumental mempunyai hasil korelasi -0,525, dukungan penghargaan mempunyai hasil korelasi -0,476, dan dukungan informasi mempunyai hasil -0,530 dengan hubungan korelasi yang signifikan. Hasil uji tambahan dapat dilihat pada lampiran.

5.3. Pembahasan

Hasil koefisien korelasi antara stres dan dukungan sosial teman sebaya menunjukkan bahwa $r_{xy} = -0,516$ dan $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan hubungan antara stres dan dukungan sosial teman sebaya pada anggota masyarakat yang terjangkit Covid-19 dengan komorbid diabetes melitus korelasi negatif dan sangat signifikan. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya

yang dialami oleh seorang anggota masyarakat yang terjangkit Covid-19, maka semakin rendah pula stres pada seorang anggota masyarakat yang terjangkit Covid-19 dengan komorbid diabetes melitus. Sebaliknya, apabila tingkat dukungan sosial teman sebaya semakin rendah, maka stres yang dialami seorang anggota masyarakat yang terjangkit Covid-19 dengan komorbid diabetes melitus menjadi semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti yaitu terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dan stres pada anggota masyarakat yang terjangkit Covid-19 dengan komorbid diabetes melitus.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Laksmiwati (2012), yang menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki korelasi yang signifikan dengan stres. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiowati dan Suib (2021) pada 37 responden yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki korelasi yang signifikan dengan stres.

Seperti yang dijelaskan Ulfiah (2016), individu yang sedang mengalami stres cenderung ingin mendapatkan dukungan sosial karena ingin mendapatkan keuntungan yang dapat menunjang pemenuhan kebutuhan psikologis agar memiliki rasa optimis dalam usahanya beradaptasi ketika menghadapi kondisi stres yang diakibatkan oleh stresor-stresor. Lebih lanjut, Agarwal, dkk (2020) menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya mampu mengurangi stres. Oleh karena itu, seorang anggota masyarakat yang terjangkit Covid-19 dengan komorbid diabetes melitus yang mengalami stres cenderung ingin mendapatkan dukungan sosial dari teman

sebayanya guna mampu mereduksi stres yang dialaminya ketika sedang dalam masa terinfeksi Covid-19.

Mengacu hasil uji tambahan, terdapat tiga aspek dari dukungan sosial teman sebaya yang menunjukkan korelasi sangat signifikan dengan stres yaitu dukungan instrumental dengan nilai korelasi $-0,525$ dan nilai $p = 0,001$, dukungan penghargaan dengan nilai korelasi $-0,476$ dan nilai $p = 0,003$, dan dukungan informasi dengan nilai korelasi $-0,530$ nilai $p = 0,001$.

Dukungan instrumental menurut House (dalam Smet, 1994) merupakan bentuk bantuan langsung yang diberikan kepada seseorang berupa jasa atau hal-hal yang berupa material dan jika dikaitkan ke dalam konteks penelitian ini, bantuan tersebut dapat berupa pemberian vitamin, obat-obatan, atau makanan yang dapat membantu proses penyembuhan dari kondisi positif Covid-19. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Schultz, dkk (2022), dukungan instrumental yang diberikan pada seseorang anggota masyarakat yang terjangkit dapat membantu mengurangi stres yang dialami orang tersebut secara sangat signifikan.

Masih mengacu House (dalam Smet, 1994), dukungan penghargaan meliputi penghargaan positif, dorongan maju, atau persetujuan atas gagasan atau perasaan dan perbandingan positif individu dengan orang lain. Dalam penelitian ini, seorang anggota masyarakat yang terjangkit Covid-19 dan memiliki komorbid diabetes melitus yang diberikan dukungan-dukungan positif oleh teman sebayanya terbukti mampu menurunkan stres yang dialaminya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Laksmiwati (2012) yang menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan atau penurunan variabel dukungan penghargaan maka akan mengakibatkan terjadinya meningkat dan menurunnya variabel stres.

Penelitian yang dilakukan Cherry (2020) juga menunjukkan hal serupa terkait dukungan informasi yang menunjukkan seseorang yang diberikan saran atau solusi melalui orang-orang terdekat di antaranya teman sebaya dan dalam konteks penelitian ini dapat berupa informasi seputar penyembuhan Covid-19 akan membantu orang yang terjangkit Covid-19 dengan komorbid diabetes melitus akan membantu mengurangi stres yang dialami orang yang terjangkit tersebut.

Terkait dengan dukungan emosi dalam penelitian ini yang menunjukkan hasil signifikan dengan nilai $p = 0,010$ dan hasil korelasi $-0,405$. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Laksmiwati (2012). Dalam penelitian tersebut, dukungan emosi yang diberikan pada seseorang dapat mengurangi stres yang dirasakan oleh seseorang secara signifikan. Berbeda dengan tiga aspek lainnya yaitu dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi yang menunjukkan hasil sangat signifikan, dukungan emosi hanya menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat terjadi karena menurut Christanty dan Wardhana (2013) terdapat perbedaan kebutuhan antara pengaruh dari jenis dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dengan jenis dukungan yang diberikan oleh orang terdekat lainnya seperti keluarga atau saudara anggota masyarakat yang terjangkit Covid-19 dengan komorbid diabetes melitus.

Secara komprehensif, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai sumbangan efektif sebesar 26,6 %. Sedangkan, 73,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diantaranya karakteristik kepribadian, kebudayaan, status ekonomi, variabel dari dalam diri individu yang

meliputi inteligensi, pendidikan, kontrol pribadi, strategi koping, faktor genetik, dan dukungan keluarga (Smet, 1994).

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas, aspek dukungan informasi menyumbang nilai tertinggi yaitu -0,530. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan informasi mampu menurunkan stres pada anggota masyarakat yang terjangkit Covid-19 dengan komorbid diabetes melitus dan sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh Chalid (dalam Kemenkes, 2020) bahwa orang yang terjangkit Covid-19 perlu diberikan informasi positif.

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Tidak semua pengisian skala dapat diawasi secara langsung karena skala disebar melalui *Google Form*
2. Penggunaan metode *try out* terpakai menandakan bahwa hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan dan terbatas hanya untuk subjek yang diteliti.
3. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh anggota masyarakat yang terjangkit Covid-19 dengan komorbid diabetes melitus, hal ini dikarenakan penelitian dibatasi pada subjek yang mengalami obesitas yang berdomisili di daerah Kabupaten Semarang